


Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lansia dan Anak melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Padi, Mojokerto

Miftachul Nur Cahyaningtyas^{1*}, Mia Ayu Dwi Anggraini², Mir'atush Sholikhah³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, 2, Program Studi Administrasi Publik, 3 Program Studi Sosiologi, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur
E-mail: miftachul.nur.cahyaningtyas-2022@fkm.unair.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5599>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 08 Mar 2026

Kata Kunci:

Anak Usia Sekolah,
Diabetes Melitus,
Promosi Kesehatan,
Kesehatan Gigi dan
Mulut, Lansia,
Pengabdian Masyarakat

Keywords:

School Age Children,
Diabetes Mellitus,
Health Promotion,
Dental and Oral Health,
Elderly, Community
Service

ABSTRACT

Permasalahan kesehatan masyarakat masih menjadi tantangan di daerah pedesaan, terutama pada kelompok rentan seperti anak usia sekolah dasar dan lansia. Rendahnya pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak serta tingginya risiko Diabetes Melitus pada lansia menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif yang terfokus. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui dua program utama, yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi siswa sekolah dasar serta sosialisasi pencegahan Diabetes Melitus dan pemeriksaan kesehatan bagi kelompok lansia. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra desa, survei awal, edukasi kesehatan, demonstrasi, pemeriksaan kesehatan, dan praktik langsung yang dilaksanakan secara partisipatif. Hasil dari program ini menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama berlangsungnya kedua program. Anak-anak mampu memahami dan menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, sementara lansia memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan mereka serta edukasi mengenai pencegahan Diabetes Melitus. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa.

Public health issues remain a challenge in rural areas, especially among vulnerable groups such as elementary school children and the elderly. Low awareness of dental and oral health among children and the high risk of Diabetes Mellitus among the elderly indicate the need for focused promotional and preventive efforts. This community service activity was carried out in Padi Village, Gondang District, Mojokerto Regency with the aim of increasing community knowledge and awareness through two main programs, namely oral health education for elementary school students and socialization of diabetes mellitus prevention and health checks for the elderly. The implementation methods included coordination with village partners, initial surveys, health education, demonstrations, health check-ups, and participatory hands-on practice. The results of these programs showed enthusiasm and active participation from participants throughout both programs. Children were able to understand and apply behaviors to maintain dental and oral health, while the elderly received information about their health conditions and education on diabetes mellitus prevention. This activity is expected to be one of the efforts in supporting the improvement of the health status of the village community.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Miftachul Nur Cahyaningtyas, et al (2026). Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lansia dan Anak melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Padi, Mojokerto, 4(4) 22293-22299. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5599>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang berperan paling penting dalam menunjang kualitas hidup sepanjang daur kehidupan. Individu dengan kondisi kesehatan yang baik memungkinkan untuk setiap individu tersebut dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Akan tetapi, upaya peningkatan derajat kesehatan pada lingkup masyarakat terutama di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan kesehatan bagi kelompok rentan. Kelompok yang perlu mendapatkan perhatian lebih ialah pada kelompok anak-anak dan lansia. Hal ini dapat terjadi pada usia anak terjadi fase perkembangan dan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, sedangkan usia lansia terjadi fase penurunan fungsi fisiologis tubuh sehingga meningkatkan kerentanan pada berbagai penyakit. Permasalahan kesehatan yang masih sering dijumpai adalah tingginya angka penyakit Diabetes Melitus pada kelompok lansia dan masalah kesehatan gigi pada kelompok anak usia sekolah yang kerap tidak terdeteksi sejak dini.

Kesehatan gigi pada anak menjadi salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian serius karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan gigi secara permanen. Menurut Federation Dentaire Internationale (FDI), karies gigi adalah permasalahan pada gigi dan mulut yang seringkali dialami oleh seseorang (Putri et al., 2024). Diketahui bahwa sebanyak 60-90% anak sekolah di seluruh dunia pernah mengalami karies gigi (WHO, 2022b). Menurut data SKI 2023, prevalensi karies gigi di kalangan anak usia sekolah dasar di Indonesia tergolong sangat tinggi, yakni sebesar 84,8% anak usia 5-9 tahun mengalami karies atau gigi berlubang. Hal ini menandakan bahwa hanya sekitar 15,2% anak yang terbebas dari masalah gigi (SKI, 2023). Terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi pada peningkatan kasus karies gigi pada anak, diantaranya kebiasaan mengonsumsi gula, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perawatan gigi, dan kebiasaan cara menyikat gigi yang kurang tepat (Nanda et al., 2025).

Sementara itu, lansia yang didefinisikan sebagai individu berusia 60 tahun ke atas sering kali dihubungkan dengan penurunan fungsi fisiologis dan ketidakmampuan tubuh. Sehingga, seiring bertambahnya usia, fungsi tubuh lansia akan mengalami penuaan yang menjadikan mereka lebih rentan terhadap penyakit tidak menular, salah satunya Diabetes Melitus (Milita et al., 2021). Diabetes Melitus adalah salah satu masalah kesehatan dari sepuluh isu kesehatan yang menyebabkan kematian dan kecacatan secara global (WHO, 2022a). Terdapat lebih dari 19,5 juta orang di Asia Tenggara hidup dengan menderita Diabetes dan diproyeksikan angka ini akan meningkat menjadi 152 juta pada tahun 2045. Indonesia sendiri berada di peringkat ke-5 dunia dalam hal penduduk terbanyak penderita diabetes (IDF, 2021). SKI 2023 juga mencatat adanya peningkatan prevalensi DM pada individu berusia ≥ 15 tahun, yaitu dari 2,0% di 2018 menjadi 2,2% di 2023. Tren ini menegaskan bahwa diabetes di Indonesia menjadi tantangan yang memerlukan penanganan serius. Sehingga, diperlukan pencegahan dan penanganan sebagai deteksi dini melalui berbagai upaya.

Berdasarkan analisis situasi di Desa Padi, diketahui bahwa masalah kesehatan perlu mendapatkan perhatian. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah dasar di Desa Padi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, dibuktikan dengan seringkali menemukan anak-anak melakukan sikat gigi dengan cara yang kurang tepat. Sementara itu, berdasarkan data pada profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2024, terdapat 35.535 penduduk yang menderita Diabetes Melitus di Kabupaten Mojokerto, sementara jumlah pasien yang menerima pelayanan kesehatan sesuai standar mencapai 36.387 (102,4 %). Kemudian, tercatat bahwa terdapat 1.421 penduduk di Kecamatan Gondang menderita Diabetes Melitus (Dinkes Kab. Mojokerto, 2024). Di Desa Padi, ditemukan permasalahan pada kurangnya kesadaran dan pemahaman pada kelompok lansia terkait penyakit Diabetes Melitus. Dengan demikian, berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, dirancanglah kegiatan pada aspek kesehatan dengan dua program utama. Program pertama adalah Dental Fun Day, yaitu kegiatan edukasi mengenai kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar menggunakan media interaktif. Program kedua adalah SENADA, yakni upaya promotif dan preventif yang dikembangkan untuk kelompok lansia. Kedua program ini bertujuan memberikan manfaat secara langsung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Padi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan ini dilaksanakan di Desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto pada tanggal 25 Juli – 26 Juli 2025. Program ini dirancang sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui dua program utama yang saling mendukung berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Padi. Program pertama ditujukan kepada siswa sekolah dasar dengan fokus pada edukasi kesehatan gigi dan mulut. Program kedua ditujukan untuk kelompok lanjut usia dengan fokus pada deteksi dini dan pencegahan penyakit Diabetes Melitus. Kedua program ini dilaksanakan di fasilitas umum desa dan lingkungan sekolah dengan memperhatikan kenyamanan serta kemudahan akses bagi para peserta.

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan pengajuan permohonan izin serta koordinasi kepada kepala Desa Padi untuk menyampaikan rencana kegiatan dan memperoleh dukungan dalam pelaksanaannya. Koordinasi lebih lanjut dilakukan bersama pihak-pihak terkait, yaitu kader Posyandu Lansia, Posyandu Balita, Posbindu Desa, serta pihak SD Negeri Padi untuk memastikan persiapan lokasi, waktu, dan mobilisasi peserta selama kegiatan. Selanjutnya, dilakukan survei awal untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Desa Padi serta mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan. Survei awal ini dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara singkat kepada kepala desa untuk memahami masalah kesehatan yang dialami masyarakat Desa Padi. Hasil survei awal menunjukkan bahwa fokus lebih diarahkan pada anak-anak usia sekolah dasar dan kelompok lansia karena kedua kelompok ini adalah kelompok rentan yang membutuhkan upaya promotif dan preventif lebih intensif. Temuan ini menjadi landasan dalam merumuskan strategi pelaksanaan program pengabdian.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada kelompok sasaran anak usia sekolah dasar dengan menyesuaikan jadwal dan kondisi lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait persiapan lokasi dan peserta. Pendekatan menggunakan metode yang menarik diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan yang disampaikan. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan mendorong keterlibatan aktif peserta sepanjang berlangsungnya kegiatan. Penentuan waktu serta lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak desa dan sekolah.

Selama berlangsungnya kegiatan, tim pelaksana memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan partisipasi peserta dan seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara deskriptif melalui diskusi internal tim pelaksana dan umpan balik dari peserta kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan pada pelaksanaan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Padi merupakan salah satu desa yang lokasinya berada di wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Padi terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Slawe, Dusun Padi, dan Dusun Tameng dengan total populasi sekitar 1.500 jiwa. Secara geografis, Desa Padi berada di daerah pegunungan dengan mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani. Dari segi kesehatan, Desa Padi memiliki sarana kesehatan yang cukup memadai dengan adanya fasilitas kesehatan yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil survei awal dan observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, teridentifikasi beberapa permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus di Desa Padi. Kelompok yang menjadi perhatian utama adalah anak usia sekolah dasar dan kelompok lansia karena keduanya merupakan kelompok rentan yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara intensif. Pada kelompok anak usia sekolah dasar, ditemukan bahwa banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keadaan ini diperburuk dengan tingginya prevalensi anak usia sekolah dasar di Desa Padi yang membutuhkan edukasi kesehatan gigi secara berkelanjutan. Sementara

itu, pada lansia masih diperlukan upaya deteksi dini penyakit Diabetes Melitus secara berkala untuk mencegah munculnya komplikasi yang lebih serius. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirancang program pengabdian masyarakat yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, antara lain:

SENADA (Sehat Nikmati Usia, Cegah Diabetes)

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang prevalensinya terus mengalami peningkatan, terutama pada kelompok lanjut usia. Penyakit yang menduduki peringkat ke-8 sebagai penyakit penyebab kematian terbanyak di dunia adalah Diabetes Melitus dan sejak tahun 2000 kasus ini mengalami peningkatan sebesar 95% (WHO, 2024). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi ke-5 di dunia dengan jumlah penderita mencapai 19,5 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 mendatang (Fauzi et al., 2025). Kelompok lansia menjadi populasi yang paling rentan terhadap penyakit tidak menular karena seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan fungsi organ tubuh. Urgensi penanganan Diabetes Melitus pada lansia semakin meningkat seiring ketika dengan kondisi kesehatan masyarakat di Desa Padi. Pada lansia, proses penuaan fisiologis menyebabkan risiko terjadinya diabetes dan komplikasinya menjadi lebih besar apabila tidak dilakukan upaya pencegahan serta deteksi lebih dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program SENADA dikembangkan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan yang berfokus pada pencegahan Diabetes Melitus pada lansia di Desa Padi. Program ini diselenggarakan pada Jumat, 25 Juli 2025 di Balai Desa Padi dengan melibatkan 25 orang lansia yang berasal dari anggota posyandu lansia. Serangkaian kegiatan diawali dengan senam lansia di pagi hari yang dipandu oleh tim pelaksana dengan durasi 30 menit.



Gambar 1. Senam Lansia

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan sosialisasi pencegahan Diabetes Melitus. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan durasi 45 menit. Materi mencakup definisi Diabetes Melitus, tanda dan gejala penyakit, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan. Serangkaian kegiatan diakhiri dengan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan gula darah acak sebagai indikator utama risiko Diabetes. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemeriksaan tekanan darah dan asam urat untuk memberikan gambaran awal kondisi kesehatan metabolik lansia secara menyeluruh. Kegiatan ini dirancang untuk memantau kesehatan lansia di Desa Padi saat ini dan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit Diabetes Melitus. Dengan demikian, diharapkan para lansia dapat melakukan pencegahan penyakit lebih awal secara mandiri.



Gambar 2. Sosialisasi Diabetes Melitus



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

Hasil pelaksanaan program SENADA menunjukkan respons yang positif. Hal ini terlihat dari antusias lansia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari keaktifan mengikuti senam, partisipasi saat sesi tanya jawab selama sosialisasi, serta keterbukaan menyampaikan keluhan dan riwayat kesehatan selama pemeriksaan berlangsung. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sejumlah lansia memiliki tekanan darah tinggi terutama lansia dengan riwayat hipertensi sebelumnya. Selain itu, pemeriksaan gula darah acak menunjukkan bahwa beberapa lansia memiliki kadar gula darah yang tinggi, baik yang sudah memiliki riwayat Diabetes maupun yang belum terdiagnosis sebelumnya. Sementara itu, hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat lansia berada dalam rentang normal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian lansia di Desa Padi memiliki faktor risiko penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian dan pemantauan lebih lanjut. Hasil kegiatan ini juga menyoroti pentingnya keberlanjutan program serupa melalui pemantauan kesehatan secara berkala guna mendukung tercapainya kualitas hidup lansia yang lebih baik.

Dental Fun Day

Kesehatan gigi dan mulut pada anak seringkali menjadi hal yang masih diabaikan. Padahal, kerusakan gigi yang tidak ditangani segera dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius, termasuk keterlambatan pertumbuhan (Saprudin et al., 2023). Pada anak khususnya periode usia sekolah dasar merupakan fase kritis perkembangan kesehatan gigi karena pada usia ini anak belum memiliki kesadaran penuh untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sendiri (Nurwati & Setijanto, 2021). Di Desa Padi, kondisi ini menjadi perhatian khusus karena sebagian besar siswa SD Negeri Padi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang Program *Dental Fun Day* sebagai bentuk intervensi edukatif yang dikemas melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. Program ini dirancang secara menarik dan mudah dipahami untuk menyesuaikan karakteristik anak usia sekolah dasar. Program dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025 di SD Negeri Padi dengan melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 72 siswa. Kegiatan pertama adalah sesi edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan melalui media visual. Materi mencakup fungsi gigi, jenis-jenis makanan sehat untuk gigi, efek mengonsumsi makanan manis secara berlebihan, risiko gigi berlubang, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan pemutaran video edukatif sebagai contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta.



Gambar 4. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan dilanjutkan dengan *games* edukatif dengan tujuan mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Games dilakukan secara interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui sesi tanya jawab dan kuis sederhana. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan *reward* berupa paket sikat gigi dan pasta gigi sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi untuk menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sehari-hari.

Kegiatan kedua adalah demonstrasi cara menyikat gigi dengan cara yang benar. Demonstrasi dilakukan oleh seluruh peserta di lapangan sekolah dengan mempraktikkan bersama-sama cara menyikat gigi yang benar. Setiap siswa mempraktikkan tahapan menyikat gigi dengan sikat gigi mereka sendiri, mulai dari arah gerakan, durasi menyikat, hingga urutan pembersihan gigi. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan pendampingan dan pengawasan secara aktif untuk memastikan teknik yang diterapkan sesuai dengan prinsip menyikat gigi yang benar serta memberikan koreksi jika terdapat kesalahan.



Gambar 5. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dapat dilihat dari hasil pelaksanaan games edukatif yang menunjukkan respons serta capaian yang positif. Peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan praktis, di mana hasil observasi selama kegiatan praktik menunjukkan bahwa siswa mampu menirukan dan menerapkan teknik menyikat gigi sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan kedua program pengabdian masyarakat tersebut, terdapat keterbatasan yang dialami yaitu pada aspek pengelolaan waktu dan manajemen peserta. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam menjaga suasana kegiatan tetap kondusif, mengingat jumlah peserta yang cukup banyak dengan rentang usia yang beragam. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Pemantauan kesehatan masyarakat secara berkala melalui berbagai layanan kesehatan di tingkat desa diperlukan untuk menjamin keberlanjutan penerapan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan aktif serta kolaborasi antara warga sekolah, orang tua, kader kesehatan, dan pemerintah desa. Diharapkan, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat Desa Padi.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan di Desa Padi berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan peserta dalam menjaga kesehatan. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar melalui program Dental Fun Day berhasil menanamkan pemahaman awal tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Sementara itu, pelaksanaan deteksi dini Diabetes Melitus pada kelompok lansia mendorong mereka untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan serta pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan dukungan masyarakat yang positif terhadap program kesehatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang serupa perlu dipertahankan dan dikembangkan melalui kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, sekolah, dan perangkat desa untuk mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Padi beserta seluruh perangkat desa atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penghargaan juga diberikan kepada kader Posyandu dan Posbindu Desa Padi yang telah berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri Padi atas izin dan fasilitas yang diberikan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan juga diberikan kepada semua peserta, baik kelompok lansia maupun siswa yang terlibat aktif selama acara berlangsung. Di samping itu, penghargaan diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa sebagai tim pelaksana atas kerja sama yang baik dalam merancang dan menjalankan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Fauzi, A. A., Istianah, & T, S. (2025). Hubungan persepsi penyakit dan tingkat pengetahuan terhadap self-care management pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di ruang rawat jalan penyakit dalam rsau dr. M. Salamun tahun 2024. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 1558–1569. <https://doi.org/10.62335%0AJurnal>
- IDF. (2021). IDF Diabetes Atlas 10 TH Edition. https://diabetesatlas.org/idfawp/resource-files/2021/07/IDF_Atlas_10th_Edition_2021.pdf
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9–20.
- Mojokerto, D. K. K. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024. https://dinkes.mojokertokab.go.id/download/view/profil-kesehatan-kabupaten-mojokerto-tahun-2024-20250709_154119.pdf
- Nanda, L. M., Endriani, R., Anggraini, D., Prakoso, A. T., & Rafni, E. (2025). Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak usia Sekolah Dasar: studi cross-sectional. *Jurnal Skala Kesehatan*, 37(3), 320–325. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.164>
- Nurwati, B. dan Setijanto, D. (2021). Kalimantan Selatan Dental Care Problems With Quality of Life in Children Ages 5-7 Years Old in Landasan Ulin District , Banjarbaru City , Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 21–25.
- Putri, A., Halimah, & Susatyo, J. H. (2024). gambaran angka def-t pada anak prasekolah di tk daarul jannah pontianak timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(1), 115–120. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10015-1533>
- Saprudin, N., Romdona, R., & Mawaddah, A. U. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dini karies gigi pada anak di Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.682>
- SKI. (2023). Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Survei Kesehatan Indonesia.
- WHO. (2022a). Global health estimates: Life expectancy and leading causes of death and disability. World Health Organization.
- WHO. (2022b). Sugars and Dental Caries. World Health Organization.
- WHO. (2024). Noncommunicable Diseases. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/noncommunicable-diseases>